

**DETERMINASI PENGUNGKAPAN *KEY AUDIT MATTERS* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2022 DAN 2023**

(Skripsi)

Oleh

**ROSA HILYA ROBIAH
NPM 2111031053**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**DETERMINASI PENGUNGKAPAN *KEY AUDIT MATTERS* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2022 DAN 2023**

Oleh

ROSA HILYA ROBIAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

DETERMINASI PENGUNGKAPAN *KEY AUDIT MATTERS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022 DAN 2023

Oleh

ROSA HILYA ROBIAH

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jenis kantor akuntan publik, biaya audit, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan *key audit matters* pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 dan 2023. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia serta emiten terkait. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 83 perusahaan dengan total 166 observasi. Data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *key audit matters*, biaya audit dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *key audit matters*, sedangkan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *key audit matters*.

Kata kunci: *Key Audit Matters*, Jenis Kantor Akuntan Publik, Biaya Audit, Ukuran Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit

ABSTRACT

DETERMINATION OF KEY AUDIT MATTERS DISCLOSURE IN FINANCIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2022 AND 2023

By

ROSA HILYA ROBIAH

This study aims to analyze the effect of the public accounting firm type, audit fees, audit committee size, and audit committee meetings frequency on key audit matters disclosure in financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022 and 2023. The study was conducted using a quantitative approach and utilized secondary data sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange and related issuers. The research sample was selected using the purposive sampling method and obtained 83 companies with a total of 166 observations. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the type of public accounting firm has a negative and significant effect on key audit matters disclosure, audit fees and audit committee size do not affect key audit matters disclosure, while the frequency of audit committee meetings has a positive and significant effect on key audit matters disclosure.

Keywords: Key Audit Matters, Public Accounting Firm Type, Audit Committee Size, Audit Committee Meetings Frequency

Judul Skripsi

**DETERMINASI PENGUNGKAPAN KEY
AUDIT MATTERS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR FINANSIAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2022 DAN 2023**

Nama Mahasiswa

Rosa Hilya Robiah

Nomor Pokok Mahasiswa

2111031053

Program Studi

Akuntansi

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 19730923 200301 1001

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, SE., M.Si., Akt., CA., CMA
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

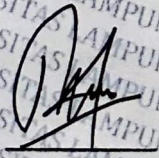
Ketua

Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA



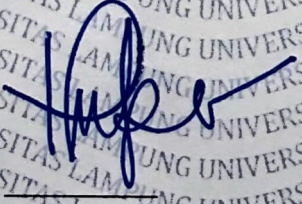
Penguji Utama

Dr. Lega Waspodo, S.E., M.Si., Akt



Penguji Kedua

Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 Mei 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosa Hilya Robiah

NPM : 2111031053

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Determinasi Pengungkapan *Key Audit Matters* pada Perusahaan Sektor Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 dan 2023” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Mei 2025

Penulis



Rosa Hilya Robiah

NPM 2111031053

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rosa Hilya Robiah, lahir di Tangerang, 14 Oktober 2002 sebagai anak keempat dari empat bersaudara dan putri dari Bapak Suyadi (Alm.) dan Ibu Taswati. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Kutajaya 1, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Pasarkemis, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis bergabung dalam beberapa organisasi, yakni sebagai staf divisi 1 Himpunan Mahasiswa Akuntansi, anggota branch Paper Presentation dan PIC Storytelling di Economics' English Club (EEC), serta anggota di Economic & Business Entrepreneur Club (EBEC). Selain itu, penulis juga pernah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) riset, program internship student di International Office Universitas Lampung sebagai Cooperation Intern, magang di Bank Indonesia Provinsi Lampung, serta magang di Kantor Akuntan Publik Arif Glorius & Partners. Selama perkuliahan penulis juga memiliki beberapa prestasi seperti, peraih nilai tertinggi pada Latihan Ujian Akhir oleh Himakta, Juara 3 Kompetisi Essay Nasional oleh Himakta, Juara 3 Debat oleh Economics' English Club, dan Juara 2 Kompetisi Essay Internasional oleh Universitas Islam Bandung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta, Papa dan Mama

Terima kasih telah membesarkan dan merawatku dengan penuh kasih sayang.

Terima kasih telah mendidikku dengan penuh kesabaran.

Terima kasih atas segala usaha, pengorbanan, dan doa yang selalu menyertaiku.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan baik di dunia maupun akhirat. Aamiin ya rabbal alamin.

Kakakku dan Keponakanku,

Terima kasih atas segala doa dan dukungan untukku selama ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan serta keberkahan dalam segala urusan kalian.

Seluruh keluarga, sahabat, dan temanku

Terima kasih telah mendoakan, mendukung, dan membantuku.

Semoga Allah SWT mempermudah kalian dalam mencapai impian dan harapan.

Almamaterku, Universitas Lampung

MOTTO

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan”**

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Stay Hungry, Stay Foolish”

(Steve Jobs)

“Sudah berusaha, sisanya tinggal berdoa”

(Mama)

***“Education is the way to move mountains, to build bridges, to change the
world”***

(Oprah Winfrey)

“It always seems impossible until it's done”

(Nelson Mandela)

SANWACANA

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinasi Pengungkapan *Key Audit Matters* pada Perusahaan Sektor Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 dan 2023”. Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi., S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan, saran, serta masukan selama proses penyelesaian skripsi ini;
4. Bapak Dr. Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini;
5. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini;
6. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembimbing akademik;
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang berharga bagi penulis;

8. Para staf dan karyawan jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini;
9. Kedua orang tuaku tersayang, Papa dan Mama. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, serta nasihat yang selalu mengiringi setiap langkahku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan untuk Mama, doa Mama selalu menjadi penuntun dalam setiap proses serta pencapaianku dan doa Papa selalu menemani serta melindungiku dari jauh. Semoga kelak kita dipertemukan kembali di tempat terbaik di sisi Allah SWT;
10. Kakak-kakaku tersayang, Mba Linda, Mba Indah, dan Mba Tari. Terima kasih atas segala motivasi dan dukungan dalam setiap prosesku. Terima kasih sudah selalu mengusahakan yang terbaik untukku;
11. Keponakan-keponakanku tersayang, Daffa, Zafran, dan Azriel. Terima kasih sudah menjadi sumber kebahagiaan dan penyemangat dalam hidupku;
12. Sahabat-sahabatku, Puthan, Nadiya, dan Dhini. Terima kasih telah kebersamaian, saling mendukung, dan menjadi bagian penting dalam masa perkuliahan ini. Untuk Meri, teman pertamaku di perkuliahan. Terima kasih sudah senantiasa menjadi pendengar yang baik dan telah banyak membantu. Teman-temanku, Yuni, Mayca, Syafa, dan Grecia. Terima kasih sudah memberikan semangat dan selalu menemani selama masa perkuliahan. Semoga segala kebaikan selalu menyertai kalian;
13. Untuk Suci, teman bimbinganku. Terima kasih telah membantu selama proses skripsi. Semoga Allah SWT memberikan hasil terbaik dalam setiap usahamu;
14. Untuk Intan, sahabatku sejak SMP. Terima kasih sudah bersedia mendengarkan ceritaku dan selalu mendukungku. Semoga Allah SWT mempermudah segala urusanmu.

Bandar Lampung, 15 Mei 2025

Penulis

Rosa Hilya Robiah

NPM 2111031053

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Legitimasi.....	9
2.1.2 <i>Key Audit Matters</i> (KAM).....	10
2.1.3 Jenis Kantor Akuntan Publik	13
2.1.4 Biaya Audit.....	14
2.1.5 Ukuran Komite Audit	15
2.1.6 Frekuensi Rapat Komite Audit	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Konseptual.....	20
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Pengaruh Jenis Kantor Akuntan Publik terhadap Pengungkapan <i>Key Audit Matters</i>	21
2.4.2 Pengaruh Biaya Audit terhadap Pengungkapan <i>Key Audit Matters</i>	22
2.4.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Key Audit Matters</i>	24
2.4.4 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Key Audit Matters</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN	27

3.1 Jenis dan Sumber Data	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.2.1 Populasi Penelitian	27
3.2.2 Sampel Penelitian	27
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
3.4 Teknik Analisis Data	30
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	32
3.4.4 Uji Hipotesis	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	34
4.2 Analisis Data <i>Key Audit Matters</i>	35
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	35
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.4 Uji Asumsi Klasik	38
4.4.1 Uji Normalitas	39
4.4.2 Uji Multikolinearitas	40
4.4.3 Uji Heterokedastisitas.....	41
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	42
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4.6 Uji Hipotesis	45
4.6.1 Uji Koefisien Determinasi	45
4.6.2 Uji Statistik F.....	45
4.6.3 Uji Statistik t.....	46
4.7 Pembahasan.....	47
4.7.1 Pengaruh Jenis Kantor Akuntan Publik terhadap Pengungkapan <i>Key Audit Matters</i>	47
4.7.2 Pengaruh Biaya Audit terhadap Pengungkapan <i>Key Audit Matters</i>	49
4.7.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Key Audit Matters</i>	50

4.7.4 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan <i>Key Audit Matters</i>	52
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan Penelitian	55
5.3 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	28
Tabel 3.2 Ringkasan Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 4.1 Penentuan Sampel Penelitian	34
Tabel 4.2 Topik <i>Key Audit Matters</i> yang Diungkapkan	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.4 Tabel Statistik Frekuensi KAP	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji <i>White</i>	41
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas Nilai df.....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Metode <i>Cochrane-Orcutt</i>	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	44
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
Tabel 4.13 Hasil Uji statistik F	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Jumlah KAM Per-Sektor Tahun 2022	3
Gambar 2.1 <i>Framework</i> Penentuan <i>Key Audit Matters</i>	11
Gambar 2.2 Perubahan Struktur Format Laporan Auditor Independen	12
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	20
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI No.14/POJK.04/2022 pada Pasal 2 ayat (1) mengatur bahwa laporan keuangan harus disajikan oleh perusahaan *go public* kepada Otoritas Jasa Keuangan serta publik (OJK, 2022). Sebelum disampaikan, laporan keuangan harus diaudit oleh auditor yang sudah tercatat di Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan perlu diaudit untuk memastikan bahwa informasi yang tercakup di dalamnya andal dan berkualitas (Boonlert-U-Thai & Suttipun, 2023). Sebagai hasil dari proses audit, akuntan publik wajib menyertakan laporan auditor independen. Bagi perusahaan *go public*, penyampaian laporan keuangan auditan yang disertai laporan auditor independen merupakan bentuk tanggung jawabnya dalam menyediakan informasi yang relevan kepada publik.

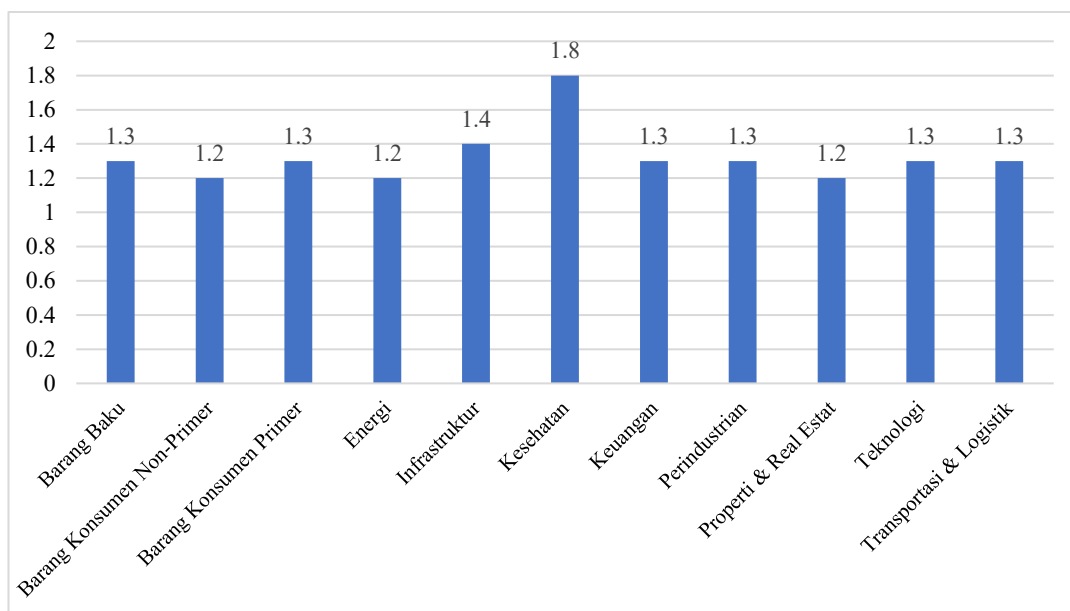
Laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan sebagai media dalam menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan (Sudrajat *et al.*, 2023). Laporan keuangan yang telah diaudit berfungsi sebagai media komunikasi antara pihak internal dan para pengguna laporan guna membantu dalam mengambil keputusan. Melalui laporan keuangan dan laporan auditor independen, diharapkan para pengguna dapat memperoleh informasi sehingga dapat menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Namun, IAASB (2011) dalam publikasinya mengungkapkan bahwa opini atas laporan keuangan merupakan fokus utama para pengguna laporan auditor independen sedangkan isi laporan auditor independen secara keseluruhan dianggap tidak informatif. Hal ini dapat mengakibatkan para pengguna melewatkan informasi penting yang disajikan dalam laporan auditor independen yang dapat menciptakan kesenjangan informasi dan berdampak negatif terhadap kualitas serta akurasi keputusan yang akan diambil. Kesenjangan informasi atau *information gap* ini disebabkan karena lemahnya kerangka

pelaporan (IAASB, 2011). Atas dasar tersebut, para pengguna mengharapkan adanya perbaikan pada format laporan auditor independen sehingga memuat informasi yang lebih transparan.

Regulator mulai merancang format laporan auditor independen baru sebagai respons atas harapan para pengguna akan informasi yang lebih komprehensif. Pada bulan Januari 2015, International Audit and Assurance Standard Board (IAASB, 2015) secara resmi menerbitkan International Standard on Auditing 701. Pemberlakuan standar tersebut dimulai pada audit laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada 15 Desember 2016 atau setelahnya. Beberapa negara di ASEAN antara lain Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina mulai mengadopsi International Standard on Auditing 701 dalam standar auditnya untuk audit tahun keuangan 2016 (Yoga & Dinarjito, 2021). Berdasarkan Emilio *et al.* (2022), implementasi ISA 701 sangat penting di Indonesia karena masih terdapat perbedaan antara standar audit internasional dan standar yang diterapkan di dalam negeri. Selain itu, Emilio *et al.* (2022) juga mengungkapkan bahwa ketiadaan pengungkapan *key audit matters* dapat menurunkan minat investor asing untuk berinvestasi di perusahaan lokal karena menimbulkan persepsi kurangnya transparansi. Dengan demikian, International Standard on Auditing 701 resmi diadopsi oleh Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia menjadi Standar Audit 701 pada bulan Juli 2021 dan mulai diberlakukan pada audit laporan keuangan dengan tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 atau setelahnya (IAPI, 2021).

Berdasarkan International Standard on Auditing 701 dan Standar Audit 701, auditor memiliki tanggung jawab tambahan untuk mencantumkan paragraf baru dengan subjudul *key audit matters* pada laporan auditor independen. *Key audit matters* memberikan deskripsi terperinci atas hal-hal yang paling signifikan berdasarkan pendapat profesional auditor yang ditemukan selama melakukan proses audit laporan keuangan. Berdasarkan IAPI (2024a), *key audit matters* diharapkan mampu menambah nilai komunikatif laporan auditor independen, mempermudah para pengguna untuk memahami laporan keuangan yang kompleks, serta membantu para

pengguna untuk fokus pada isu-isu penting. Melalui *key audit matters*, para pengguna dapat memperoleh informasi yang bernilai tambah, terutama terkait dengan keuangan dan proses audit. Informasi ini dapat menjadi landasan bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan.



Gambar 1.1 Rata-rata Jumlah KAM Per-Sektor Tahun 2022

Sumber: Penerapan Tahun Pertama SA 701 Tentang Pengomunikasian Hal Audit Utama (HAU) di Indonesia (IAPI, 2024a)

Standar audit tidak mengatur batasan jumlah pengungkapan *key audit matters* sehingga jumlahnya dapat bervariasi (Qadrina & Raharja, 2024). Beberapa negara yang telah menerapkan pengomunikasian *key audit matters* lebih dahulu melaporkan jumlah pengungkapan *key audit matters* yang berbeda. ACCA (2018b) menganalisis 560 laporan auditor independen dari beberapa negara dan menemukan bahwa sektor finansial memiliki rata-rata pengungkapan *key audit matters* sebesar 2,2. Malaysia memiliki rata-rata pengungkapan *key audit matters* di sektor finansial sedikit lebih tinggi, yakni sebesar 2,5 (ACCA, 2018a). Sektor finansial di Singapura memiliki rata-rata pengungkapan *key audit matters* yang lebih tinggi, yakni mencapai 2,9 pada tahun pertama penerapannya (ACCA, 2017). Pada Gambar 1.1, sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pengungkapan rata-rata *key audit matters* hanya sebesar 1,3. Jumlah tersebut menunjukkan tingkat

yang lebih rendah dibanding dengan negara lain dan tergolong rendah mengingat tingginya risiko pada sektor ini. Oleh sebab itu, penelitian ini memanfaatkan sektor finansial sebagai objek penelitian.

Berdasarkan ACCA (2017), beberapa manajemen akan mencoba untuk mengurangi jumlah *key audit matters* yang dilaporkan oleh auditor karena terdapat miskonsepsi di antara manajemen perusahaan bahwa sejumlah besar *key audit matters* akan mencerminkan perusahaan dikelola dengan buruk sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi manajemen. IAPI (2024a) juga mengungkapkan bahwa terdapat resistensi atau perilaku menentang dari manajemen perusahaan terhadap hal audit utama yang akan dikomunikasikan pada laporan auditor independen. Namun sebenarnya, pengungkapan *key audit matters* dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan di antara para pengguna laporan. Melalui pengungkapan *key audit matters*, perusahaan dapat membuktikan komitmennya terhadap praktik pengelolaan yang baik sekaligus mengatasi kekhawatiran terkait persepsi negatif dari para pengguna laporan. Terkait hal ini, Suttipun (2022) mengungkapkan bahwa meskipun standar akuntansi saat ini mengharuskan auditor untuk mencantumkan *key audit matters* dalam laporan auditor independen tetapi tingkat dan cakupan pelaporan *key audit matters* akan bergantung pada bagaimana harapan sosial memengaruhi setiap perusahaan.

Variasi jumlah pengungkapan *key audit matters* mencerminkan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi jumlah pengungkapannya pada laporan auditor independen. Standar Audit 701 dan International Standard on Auditing 701 menyatakan bahwa jumlah pengomunikasian *key audit matters* dapat dipengaruhi oleh fakta dan kondisi dari perikatan audit serta sifat bisnis dan lingkungannya. Selain itu, dalam menentukan hal-hal yang dijadikan sebagai *key audit matters*, auditor akan berkomunikasi bersama pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan, yakni komite audit. Sejalan dengan standar audit yang berlaku, Boonlert-U-Thai & Suttipun (2023) juga mengungkapkan bahwa pada praktiknya pengomunikasian *key audit matters* dapat dipengaruhi oleh auditor eksternal dan karakteristik dari komite audit. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya masih

menunjukkan adanya inkonsistensi. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis pengaruh jenis kantor akuntan publik dan biaya audit sebagai bagian dari auditor eksternal serta karakteristik komite audit, yakni ukuran komite audit serta frekuensi rapat komite audit terhadap jumlah pengungkapan *key audit matters* pada laporan auditor independen.

Auditor dari KAP Big 4 memberikan jasanya tidak hanya pada beberapa negara namun banyak negara di dunia sehingga mereka akan berupaya untuk mempertahankan reputasinya (Boonlert-U-Thai & Suttipun, 2023). Dengan adanya reputasi yang baik, publik memiliki harapan yang lebih besar pada KAP Big 4 untuk dapat mengungkapkan informasi yang lebih transparan dengan menyajikan *key audit matters* dalam laporan auditor independen. Menurut Sierra-García *et al.* (2019), biaya audit yang lebih besar akan dikenakan kepada perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak *key audit matters*. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan auditor untuk mengalokasikan lebih banyak waktu dan tenaga dalam mengidentifikasi dan menyampaikan *key audit matters* agar dapat menambah nilai komunikatif laporan auditor independen sesuai dengan ekspektasi sosial. Komite audit dapat membantu perusahaan dalam menciptakan kesesuaian antara kegiatan perusahaan dengan nilai sosial. Sejalan dengan hal tersebut, ACCA (2017) menyatakan bahwa komite audit dapat berperan dalam meredakan kekhawatiran manajemen dan mendukung auditor untuk melaporkan *key audit matters*. Hussin *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa tingginya frekuensi rapat komite audit mencerminkan komunikasi antara auditor dan perusahaan berjalan dengan baik sehingga dapat mendukung pengomunikasian *key audit matters* dalam laporan auditor independen.

Penelitian terkait *key audit matters* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya namun pada hasilnya masih terdapat inkonsistensi. Suttipun (2022) meneliti tentang faktor dari auditor eksternal terhadap *key audit matters*, hasilnya menyatakan bahwa pengaruh tipe KAP dan biaya audit menunjukkan arah yang positif dan signifikan terhadap *key audit matters* sementara rotasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *key audit matters*. Penelitian Qadrina & Raharja

(2024) meneliti pengaruh jenis auditor, gender auditor, jumlah rapat komite audit, komite audit yang ahli keuangan, komisaris independen, serta kompensasi eksekutif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa frekuensi rapat komite audit merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh positif serta signifikan terhadap *key audit matters* sementara variabel independen lainnya tidak berpengaruh. Penelitian Ferreira & Morais (2020) menemukan bahwa KAP Big 4 serta kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *key audit matters* namun biaya audit dan opini modifikasi berpengaruh negatif terhadap jumlah pengungkapan *key audit matters*. Boonlert-U-Thai & Suttipun (2023) pada penelitiannya menemukan bahwa biaya audit, auditor perempuan, ukuran komite audit, serta frekuensi rapat komite audit memengaruhi pengungkapan *key audit matters* secara positif dan signifikan. Sebaliknya, komite audit yang ahli keuangan mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan *key audit matters* sementara jenis KAP, rotasi audit, serta komite audit independen tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *key audit matters*. Mah'd & Mardini (2022) mengungkapkan bahwa leverage, keberadaan komite audit yang berlatarbelakang keuangan, komite audit perempuan, serta industri finansial mempunyai pengaruh positif terhadap *key audit matters* sedangkan total komite audit serta frekuensi rapat komite audit tidak memengaruhi pengungkapan *key audit matters*.

Penelitian terkait faktor yang memengaruhi pengungkapan *key audit matters* sangat menarik untuk dikaji mengingat Standar Audit 701 baru berlaku di Indonesia pada tahun 2022. Selain itu, masih terdapat sentimen negatif dari manajemen perusahaan dan jumlah pengungkapan *key audit matters* yang masih cukup rendah sehingga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan transparansi dan menunjukkan kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Hasil penelitian terdahulu juga masih menunjukkan inkonsistensi sehingga diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah literatur mengenai *key audit matters*. Hal tersebut memotivasi penulis untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi jumlah pengungkapan *key audit matters*. Penelitian ini mengacu pada rekomendasi Qadrina & Raharja (2024) untuk memperpanjang periode pengamatan sehingga periode penelitian ini mencakup tahun 2022 dan 2023. Berdasarkan latar belakang, fenomena, serta ketidaksamaan

hasil penelitian sebelumnya, penulis terinspirasi melakukan penelitian berjudul **“Determinasi Pengungkapan *Key Audit Matters* pada Perusahaan Sektor Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 dan 2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya terkait latar belakang, berikut ini merupakan rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana pengaruh jenis kantor akuntan publik terhadap pengungkapan *key audit matters* di perusahaan sektor finansial tahun 2022 dan 2023?
2. Bagaimana pengaruh biaya audit terhadap pengungkapan *key audit matters* di perusahaan sektor finansial tahun 2022 dan 2023?
3. Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan *key audit matters* di perusahaan sektor finansial tahun 2022 dan 2023?
4. Bagaimana pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan *key audit matters* di perusahaan sektor finansial tahun 2022 dan 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, berikut adalah tujuan dari penelitian:

1. Menganalisis pengaruh jenis kantor akuntan publik terhadap pengungkapan *key audit matters*.
2. Menganalisis pengaruh biaya audit terhadap pengungkapan *key audit matters*.
3. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan *key audit matters*.
4. Menganalisis pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan *key audit matters*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan penjelasan terkait manfaat teoritis, empiris, serta praktis yang diharapkan dari adanya penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan melengkapi teori legitimasi dalam memprediksi pengaruh jenis kantor akuntan publik, biaya audit, ukuran

komite audit, serta frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan *key audit matters*.

2. Manfaat Empiris

Penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang inkonsistensi sehingga diharapkan dapat dilengkapi dengan penelitian ini.

3. Manfaat Praktis

a. Auditor

Diharapkan penelitian ini mampu memotivasi auditor untuk mengungkapkan *key audit matters* sesuai dengan Standar Audit 701 sehingga dapat memberikan informasi yang bernilai tambah bagi publik serta dapat meningkatkan nilai komunikatif dari laporan auditor independen.

b. Investor

Harapannya, melalui penelitian ini investor dapat meningkatkan pemahaman mengenai *key audit matters* sehingga investor dapat menjadikannya bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

c. Regulator

Bagi regulator dan para pihak yang bertanggung jawab atas standar audit, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan untuk memperbarui serta meningkatkan peraturan mengenai laporan auditor independen, khususnya dalam pengungkapan *key audit matters*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi diperkenalkan pertama kali oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang berfokus pada hubungan antara perusahaan dan sosial. Teori ini menerangkan bahwa perusahaan berusaha untuk menjalankan aktivitasnya agar sesuai dengan nilai sosial serta norma perilaku yang dapat diterima dalam masyarakat tempat mereka beroperasi. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan merupakan bagian integral dari masyarakat yang harus memerhatikan nilai serta norma sosial yang berlaku. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam memperoleh legitimasi yang dapat mendukung keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

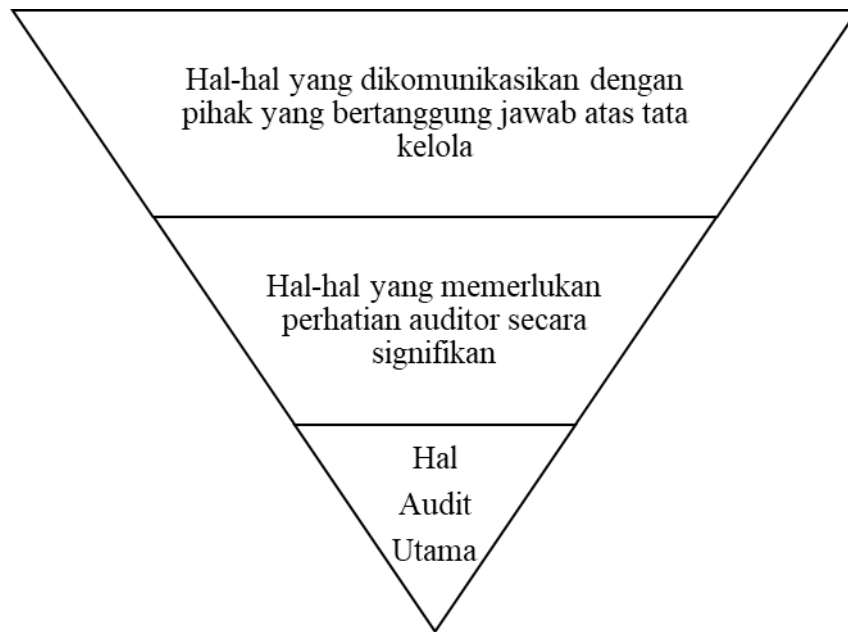
Perusahaan akan memperoleh legitimasi apabila perusahaan menghasilkan hal yang sama dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat (Deegan, 2002). Harapan dan nilai-nilai sosial bersifat dinamis dan dapat berubah seiring berjalannya waktu sehingga perusahaan harus menyediakan lebih banyak informasi mengenai tindakan dan aktivitas yang mereka lakukan sebagai respons terhadap harapan sosial, termasuk pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan (Islam & Deegan, 2010). Publik mengharapkan agar laporan auditor independen dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Kondisi ini akan mendorong manajemen perusahaan untuk memberikan izin kepada auditor agar mengungkapkan informasi lebih banyak terkait kondisi perusahaan serta proses audit yang dilakukan oleh auditor. Manajemen perusahaan yang mengizinkan pengungkapan informasi secara lebih luas menganggap bahwa perusahaan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh sebab itu, harapan sosial

terhadap transparansi memengaruhi perusahaan untuk merespons harapan tersebut sehingga legitimasi dari masyarakat dapat diperoleh perusahaan.

Teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh auditor eksternal dan komite audit terhadap pelaporan *key audit matters* karena ekspektasi sosial dapat memengaruhi tindakan dan aktivitas perusahaan, termasuk pelaporan informasi (Boonlert-U-Thai & Suttipun, 2023). Penyajian *key audit matters* dianggap sebagai wujud dari transparansi dalam mengungkapkan informasi kepada publik mengenai temuan-temuan yang signifikan selama proses audit. Tingkat pengungkapan *key audit matters* yang tinggi dalam laporan auditor independen dapat dianggap sebagai usaha perusahaan untuk memenuhi tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang sesuai dengan aspek-aspek dari teori legitimasi (Putra & Dwita, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh legitimasi dengan memberikan informasi dan izin kepada auditor untuk mengomunikasikan *key audit matters* dalam laporan auditor independen.

2.1.2 Key Audit Matters (KAM)

Berdasarkan IAPI (2021), *key audit matters* merupakan hal signifikan yang diidentifikasi berdasarkan penilaian profesional auditor selama pelaksanaan audit atas laporan keuangan periode berjalan. Pengungkapan *key audit matters* diatur dalam ISA 701 yang dikeluarkan oleh IAASB pada Januari 2015, lalu diadopsi menjadi Standar Audit 701 oleh Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia pada Juli 2021. Hal audit utama juga diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI No. 30 Tahun 2023 (OJK, 2023a). *Key audit matters* dikomunikasikan dalam laporan auditor independen dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan meningkatkan nilai komunikatif dari laporan auditor independen sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan.



Gambar 2.1 Framework Penentuan Key Audit Matters

Sumber: Penerapan Tahun Pertama SA 701 Tentang Pengomunikasian Hal Audit Utama (HAU) di Indonesia (IAPI, 2024a)

Berdasarkan Gambar 2.1, dalam menetapkan *key audit matters*, auditor akan melakukan komunikasi bersama pihak-pihak yang bertanggung jawab terkait pengelolaan perusahaan untuk memperoleh informasi tambahan. Pihak tersebut diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30 Tahun 2023 (OJK, 2023a), salah satunya komite audit bagi perusahaan *go public*. Auditor dapat menyampaikan pandangan awal mengenai hal-hal signifikan kepada komite audit saat diskusi terkait perencanaan ruang lingkup serta saat pelaksanaan audit. Selanjutnya, auditor juga dapat membahas hal tersebut lebih dalam saat menyampaikan temuan audit. Auditor kemudian akan menentukan hal-hal signifikan sebagai *key audit matters* dengan beberapa pertimbangan, yakni area yang memiliki risiko kesalahan saji material yang signifikan, area pada laporan keuangan yang memerlukan pertimbangan signifikan manajemen, serta efek dari peristiwa atau transaksi yang signifikan. Lalu, auditor akan mengungkapkan hal-hal yang dianggap paling signifikan ke dalam laporan auditor independen sebagai *key audit matters*.

Panduan Format Laporan Audit Sebelumnya	Panduan Format Laporan Audit Sekarang
1. Judul/Pihak yang Dituju 2. Tanggung Jawab Manajemen terhadap Laporan Keuangan 3. Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan 4. Basis Opini 5. Opini Auditor 6. Penekanan Suatu Hal (Jika Relevan) 7. Hal Lain (Jika Relevan) 8. Laporan Persyaratan Hukum dan Peraturan Lainnya (Jika Relevan) 9. Nama Rekan Perikatan 10. Tanda Tangan Auditor 11. Alamat Auditor/Tanggal Laporan Auditor	1. Judul/Pihak yang Dituju 2. Opini Auditor 3. Basis Opini, Tanggung Jawab Independensi, dan Ketentuan Etika 4. Ketidakpastian Material atas Kelangsungan Usaha (Jika Relevan) 5. Hal Audit Utama 6. Penekanan Suatu Hal (Jika Relevan) 7. Hal Lain (Jika Relevan) 8. Informasi Lain (Jika Relevan) 9. Tanggungjawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan 10. Tanggung Jawab Auditor Terhadap Audit atas Laporan Keuangan 11. Tanggung Jawab Pelaporan Lain 12. Nama Rekan Perikatan 13. Tanda Tangan Auditor 14. Alamat Auditor/Tanggal Laporan Auditor

Gambar 2.2 Perubahan Struktur Format Laporan Auditor Independen

Sumber: Penerapan Tahun Pertama SA 701 Tentang Pengomunikasian Hal Audit Utama (HAU) di Indonesia (IAPI, 2024a)

Pada Gambar 2.2, menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada format laporan auditor independen akibat dari adanya pengomunikasian *key audit matters*. Perubahan dalam laporan auditor independen dengan menambahkan penyajian *key audit matters* memungkinkan peningkatan transparansi karena tidak hanya mengungkapkan area yang paling membutuhkan perhatian tetapi juga risiko yang terkait dengan perusahaan dan cara pengelolaannya (Ferreira & Morais, 2020). Dalam menyampaikan *key audit matters*, auditor harus menguraikan mengapa hal tersebut dipertimbangkan menjadi *key audit matters* lalu bagaimana hal-hal signifikan tersebut ditanggapi dalam audit. Hal ini membantu para pengguna dalam

memahami hal signifikan yang diungkapkan dan memperjelas bagaimana hal-hal tersebut diaudit.

International Standard on Auditing 701 dan Standar Audit 701 tidak secara khusus mengatur banyaknya jumlah *key audit matters* yang harus dilaporkan. Menurut Mah'd & Mardini (2022), pengungkapan *key audit matters* yang lebih tinggi mencerminkan lebih banyak informasi audit yang relevan yang diberikan kepada para pemangku kepentingan serta menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap standar yang berlaku. Di sisi lain, penelitian Alduneibat (2024) yang meneliti tentang pengungkapan *key audit matters* pada perusahaan di Jordan menemukan bahwa rata-rata pengungkapan *key audit matters* hanya sebesar 1,58 lebih rendah dari pengungkapan *key audit matters* di Brazil yang mencapai 2,4 dan United Kingdom yang mencapai 4,1. Lebih lanjut, Alduneibat (2024) menjelaskan bahwa rata-rata pengungkapan yang rendah tersebut disebabkan oleh tingkat kepatuhan yang rendah terhadap standar, rendahnya permintaan sosial atas audit yang berkualitas, serta sistem hukum yang tidak memberikan sanksi kepada auditor.

2.1.3 Jenis Kantor Akuntan Publik

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI No. 9 Tahun 2023 (OJK, 2023b), Kantor Akuntan Publik ialah suatu badan usaha yang dibentuk sesuai perundang-undangan serta telah memperoleh izin usaha berdasarkan UU terkait Akuntan Publik. Dalam upaya memenuhi harapan sosial, fungsi auditor sangat dibutuhkan guna memastikan bahwa informasi yang disajikan pada laporan keuangan maupun laporan auditor independen transparan dan relevan. Auditor sebagai pihak eksternal memberikan jaminan mengenai kewajaran informasi laporan keuangan serta memastikan bahwa perusahaan telah mengungkapkan seluruh informasi yang relevan (Joudeh & Aqel, 2024). Hal ini dapat mendukung para pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang lebih transparan dan kredibel.

Auditor dibagi menjadi dua jenis, yakni auditor dari KAP Big 4 dan dari KAP non-Big 4 (Suttipun, 2022). KAP Big 4 ialah empat perusahaan audit terbesar di dunia

yang terdiri dari PwC, KPMG, Deloitte, serta EY sedangkan KAP non-Big 4 umumnya merupakan perusahaan audit lokal (Boonlert-U-Thai & Suttipun, 2023). Menurut Arens *et al.* (2015), KAP Big 4 melakukan jasa audit hampir di seluruh perusahaan terkemuka di Amerika Serikat maupun di dunia. KAP Big 4 menawarkan layanan auditnya hampir ke seluruh perusahaan di dunia, termasuk Indonesia, dengan melakukan kerja sama dengan KAP lokal. Sebagai perusahaan audit yang telah memberikan jasa auditnya ke berbagai perusahaan di dunia, KAP Big 4 berhasil dalam memperoleh reputasi yang baik. KAP Big 4 mempunyai akses yang lebih baik atas teknologi informasi serta sumber daya manusia maupun keuangan (Joudeh & Aqel, 2024). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan terkemuka cenderung memakai jasa audit KAP Big 4 untuk menjamin bahwa laporan keuangan dan laporan auditor independen disajikan dengan kualitas tinggi serta transparansi yang lebih baik.

2.1.4 Biaya Audit

Menurut Peraturan Dewan Pengurus IAPI No. 3 Tahun 2024 (IAPI, 2024b), imbalan yang diperoleh akuntan publik atas pelaksanaan jasa audit kepada kliennya disebut sebagai biaya audit. Penetapan besarnya biaya audit yang harus dibayarkan perusahaan selaku klien kepada auditor merupakan hasil kesepakatan antara kedua pihak. Dengan adanya kesepakatan antara klien (perusahaan) dan auditor diharapkan tidak ada pihak yang merasa dirugikan karena biaya audit yang sangat tinggi maupun sangat rendah. Hal ini diatur dalam lampiran Peraturan Dewan Pengurus IAPI Nomor 3 Tahun 2024 (IAPI, 2024b) yang menegaskan bahwa keraguan terkait kemampuan dan keahlian auditor dalam mengimplementasikan standar yang berlaku akan timbul apabila biaya audit yang diterimanya terlalu rendah. Besarnya biaya audit bervariasi karena auditor perlu mempertimbangkan kebutuhan klien, waktu, tanggung jawab, keahlian, dan kompleksitas audit. Penetapan biaya audit yang sesuai menjadi hal penting agar auditor dapat melakukan tugas maupun tanggung jawabnya sesuai standar audit yang berlaku.

Literatur mengenai pengukuran biaya audit menjelaskan bahwa semakin besar jumlah biaya audit yang dibayarkan, semakin tinggi pula upaya dan pengeluaran

yang dikeluarkan oleh auditor dalam menjalankan proses audit (Lawati & Hussainey, 2022). Auditor yang menerima biaya audit lebih tinggi berpotensi untuk dapat lebih baik dalam mengakses sumber daya, seperti tenaga profesional yang lebih kompeten dan teknologi yang lebih memadai untuk mendukung proses audit. Biaya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi staf juga menjadi faktor yang turut meningkatkan biaya audit (Suttipun, 2022). Dengan tingginya biaya audit yang dibayarkan, auditor dapat menggunakan biaya tersebut untuk mengikuti pelatihan serta menggunakan teknologi berstandar tinggi sehingga dapat mengungkapkan informasi yang lebih luas yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan.

2.1.5 Ukuran Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 Tahun 2015 (OJK, 2015) mewajibkan setiap emiten untuk membentuk komite audit. Berdasarkan peraturan yang sama, komite audit ialah komite yang dewan komisaris bentuk guna mendukung tugas serta tanggung jawabnya. Setiap perusahaan minimal memiliki tiga komite audit yang dipimpin komisaris independen. Adapun tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang komite audit, di antaranya menelaah laporan keuangan maupun laporan lain yang berhubungan dengan keuangan yang akan diterbitkan ke publik, berpendapat apabila ada perbedaan pendapat di antara manajemen dan akuntan, serta merekomendasikan penunjukkan akuntan. Komite audit harus memastikan dan menjamin bahwa informasi mengenai keuangan perusahaan disajikan kepada publik transparan dan akuntabel.

Ukuran komite audit diproksikan dengan mengakumulasi keseluruhan anggota komite audit (Mah'd & Mardini, 2022). Ukuran komite audit membantu meningkatkan kualitas audit karena ukuran komite audit yang lebih besar mempunyai keterampilan serta pengalaman lebih banyak untuk memantau tindakan manajer dan mencegah adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Joudeh & Aqel, 2024). Komite audit diharapkan dapat memastikan kelancaran proses audit sehingga laporan keuangan serta laporan auditor independen yang disajikan mencerminkan kualitas tinggi dan dapat memberikan informasi yang transparan

kepada publik. Dengan lebih banyak anggota akan memungkinkan komite audit untuk memastikan transparansi dan relevansi informasi pada laporan keuangan maupun laporan auditor independen dengan lebih baik. Hal ini penting untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan serta dapat berkontribusi untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dari informasi yang akurat.

2.1.6 Frekuensi Rapat Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 Tahun 2015 (OJK, 2015) menetapkan bahwa komite audit harus menyelenggarakan rapat paling tidak sekali dalam kurun waktu tiga bulan atau dalam setahun sebanyak empat kali. Rapat komite audit dilakukan guna membahas dan meninjau hal-hal terkait tanggung jawab, tugas, serta fungsi komite audit. Ketua komite audit, yakni komisaris independen akan memimpin jalannya rapat dan rapat hanya dapat dilakukan jika lebih dari setengah jumlah komite audit hadir dalam rapat. Keputusan akhir rapat akan diambil berdasarkan hasil musyawarah di mana setiap anggota komite audit diharapkan dapat menyampaikan pendapatnya untuk mencapai kesepakatan bersama. Peserta rapat komite audit tidak hanya terdiri dari komite audit namun dapat melibatkan pihak-pihak lain sesuai dengan kebutuhan, seperti direksi, auditor eksternal, unit kepatuhan, dan manajemen risiko untuk memberikan informasi tambahan yang relevan sesuai dengan topik yang dibahas saat rapat. Seluruh pembahasan selama rapat, termasuk adanya perbedaan pendapat harus dicatat pada risalah rapat yang wajib disampaikan kepada dewan komisaris. Melalui pelaksanaan rapat rutin, komite audit dapat memperkuat sistem pengawasan, meningkatkan transparansi, serta memastikan tata kelola perusahaan berjalan dengan lebih efektif.

Jumlah rapat tahunan komite audit dimanfaatkan untuk memproksikan frekuensi rapat komite audit (Wuttichindanon & Issarawornrawanich, 2020). Tingginya jumlah rapat yang diselenggarakan komite audit manandakan komunikasi antara auditor dan perusahaan mengenai informasi keuangan perusahaan terjalin dengan baik (Hussin *et al.*, 2023). Frekuensi rapat yang lebih sering menunjukkan adanya upaya pengawasan yang lebih intensif terhadap aspek-aspek penting dari laporan keuangan dan berdampak positif terhadap tingkat pengungkapan informasi pada

laporan keuangan dan laporan auditor independen. Dengan pertemuan yang lebih rutin, anggota komite audit akan lebih sering berinteraksi dan dapat mengidentifikasi serta memahami isu-isu terkait kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, komite audit perlu memerhatikan pentingnya rapat untuk dapat menyampaikan informasi keuangan yang lebih relevan kepada para pengguna.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah sejumlah penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait topik *key audit matters* serta dimanfaatkan sebagai referensi pada penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Populasi dan Variabel	Hasil Penelitian
1	(Boonlert-U-Thai & Suttipun, 2023)	Populasi: perusahaan yang tercatat dalam Stock Exchange of Thailand periode 2017-2020. Variabel independen: tipe KAP, biaya audit, auditor perempuan, rotasi audit, jumlah komite audit, komite audit yang ahli dalam keuangan, rapat komite audit, dan komite audit independen Variabel dependen: <i>key audit matters</i>	Penelitian menemukan bahwa biaya audit, auditor perempuan, ukuran komite audit, serta rapat komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap KAM. Komite audit yang ahli keuangan menunjukkan pengaruh negatif terhadap KAM. Lalu, tidak terdapat hubungan antara tipe KAP, rotasi audit, dan komite audit independen terhadap KAM.
2	(Qadrina & Raharja, 2024)	Populasi: perusahaan manufaktur di BEI tahun 2022. Variabel independen: jenis auditor, gender auditor, frekuensi rapat komite audit, komite audit yang memiliki keahlian keuangan, komisaris independen, serta kompensasi eksekutif Variabel dependen: <i>key audit matters</i>	Pada hasil penelitian diungkapkan bahwa hanya jumlah rapat komite audit yang secara positif dan signifikan memengaruhi KAM. Sementara, variabel lain tidak menunjukkan pengaruh terhadap KAM.
3	(Ferizqi & Reskino, 2024)	Populasi: perusahaan yang terdaftar di	Ditemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh

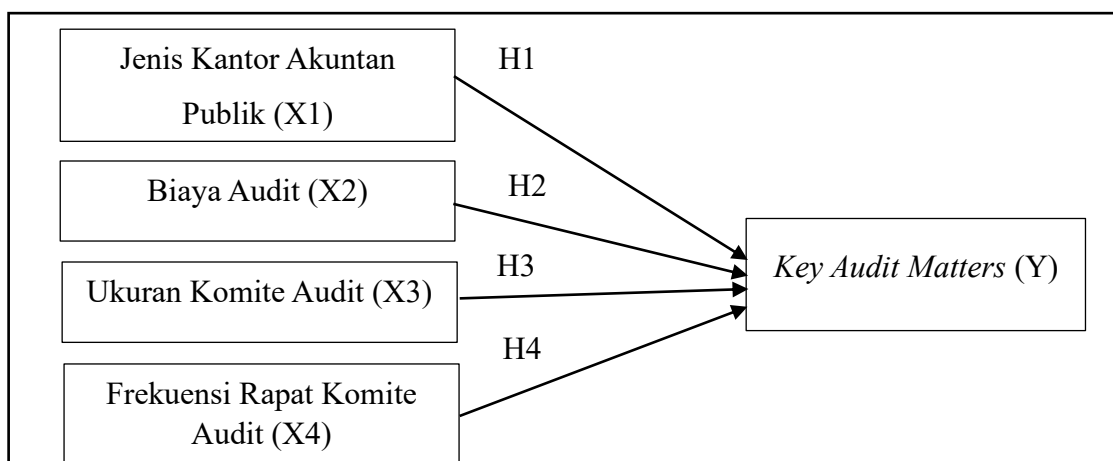
		Kompas 100 periode Februari hingga Juli 2023. Variabel independen: ukuran komite audit, ukuran perusahaan, industri keuangan, serta kualitas KAP Variabel dependen: <i>key audit matters</i>	positif serta signifikan terhadap KAM. Namun, kualitas KAP berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap KAM. Ukuran perusahaan dan industri finansial berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap KAM.
4	(Pinto & Isabel, 2018)	Populasi: perusahaan di FTSE 100, CAC 40, atau AEX 25 yang telah mengungkapkan KAM pada akhir tahun fiskal 2016. Variabel independen: leverage, segmen, audit tenure, biaya audit, dan ketepatan standar akuntansi Variabel dependen: <i>key audit matters</i>	Penelitian menjelaskan bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap KAM. Untuk segmen, biaya audit, dan ketepatan standar akuntansi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap KAM. Lalu, audit tenure tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap KAM.
5	(Mah'd & Mardini, 2022)	Populasi: perusahaan yang terdaftar di empat pasar saham (Dubai, Oman, Bahrain, dan Jordan) tahun 2017-2020 Variabel independen: leverage, ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, total rapat komite audit, komite audit perempuan, dan industri perusahaan Variabel dependen: <i>key audit matters</i>	Penelitian menjelaskan adanya pengaruh positif antara leverage, komite audit ahli keuangan, komite audit perempuan, serta industri perusahaan terhadap KAM. Sebaliknya, jumlah komite audit serta rapat tahunan komite audit berpengaruh secara tidak signifikan terhadap KAM.
6	(Dusadeedumkoeng <i>et al.</i> , 2023)	Populasi: perusahaan yang tercatat dalam Stock Exchange of Thailand dan Market for Alternative Investment pada tahun 2016-2020. Variabel independen: ukuran dan	Penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, serta <i>going concern issues</i> mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan KAM.

		kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, opini modifikasi, <i>going concern issues</i> , dan gender auditor Variabel dependen: <i>key audit matters</i>	Sedangkan risiko perusahaan (solvabilitas dan likuiditas) serta auditor perempuan memiliki pengaruh negatif terhadap KAM. Lalu, ukuran auditor dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap KAM.
7	(Ferreira & Morais, 2020)	Populasi: perusahaan Brazil yang terdaftar di BM&Fbovespa tahun 2016 Variabel independen: KAP Big 4, biaya audit, opini audit, kompleksitas perusahaan, risiko <i>going concern</i> , profitabilitas, dan tingkat utang Variabel dependen: <i>key audit matters</i>	Penelitian menunjukkan hasil bahwa KAP Big 4 dan kompleksitas perusahaan berpengaruh secara positif terhadap KAM. Sebaliknya, terdapat hubungan negatif antara biaya audit dan opini audit terhadap KAM. Sedangkan variabel lainnya, yaitu risiko <i>going concern</i> , profitabilitas, dan tingkat utang berpengaruh tidak signifikan terhadap KAM.
8	(Rahaman & Karim, 2023)	Populasi: perusahaan yang tercatat di Dhaka Stock Exchange periode 2018-2020. Variabel independen: ketua dewan direksi perempuan, keberagaman gender dewan direksi, ukuran komite audit, komite audit yang ahli keuangan serta akuntansi, <i>family</i> CEO, koneksi politik, audit tenure, klien penting Variabel dependen: <i>key audit matters</i>	Penelitian menunjukkan bahwa keahlian komite audit, kesuksesan <i>family</i> CEO, dan koneksi politik dewan tidak memiliki pengaruh signifikan. <i>Family</i> CEO dengan auditor yang telah lama menjabat memiliki hubungan negatif dengan pengungkapan KAM. Sedangkan, terdapat pengaruh positif <i>family</i> CEO yang memiliki koneksi politik positif terhadap pengungkapan KAM. Selain itu, auditor Big 4 dari klien penting berpengaruh negatif terhadap pengungkapan KAM.
9	(Alduneibat, 2024)	Populasi: perusahaan Yordania yang tercatat	Ditemukan pengaruh positif antara KAM dan

		dalam Amman Stock Exchange (ASE) pada periode 2017-2019 Variabel independen: ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, tingkat utang, biaya audit, KAP Big 4, dan opini modifikasi Variabel dependen: <i>key audit matters</i>	ukuran perusahaan, leverage, tingkat utang, biaya audit, serta KAP Big 4. Sedangkan terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dan opini modifikasi terhadap KAM.
10	(Joudeh & Aqel, 2024)	Populasi: Palestine's Financial Market (PEX) tahun 2016-2022 Variabel independen: KAP Big 4, ukuran komite audit, komite audit ahli keuangan, serta komite audit independen Variabel dependen: <i>key audit matters</i>	Penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh positif secara tidak signifikan antara KAP dengan KAM. Namun, atribut komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan KAM.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Jenis Kantor Akuntan Publik terhadap Pengungkapan *Key Audit Matters*

Kantor Akuntan Publik Big 4 meliputi EY, PwC, Deloitte, dan KPMG merupakan empat perusahaan audit terkemuka yang memberikan jasa auditnya pada skala internasional. Reputasi sangat penting bagi auditor dari KAP Big 4 sehingga mereka akan berupaya untuk meminimalkan risiko (Özcan, 2021). Upaya untuk mempertahankan reputasi mendorong auditor dari KAP Big 4 untuk memaksimalkan kinerjanya sehingga dapat meminimalisir adanya risiko audit. KAP Big 4 lebih memerhatikan risiko kegagalan audit dan menganggap bahwa kegagalan tersebut dapat diminimalkan melalui pengungkapan *key audit matters* yang lebih tinggi (Dusadeedumkoeng *et al.*, 2023). KAP Big 4 dapat mempertahankan reputasinya serta dapat meminimalisir adanya risiko audit dengan mengungkapkan *key audit matters*.

Teori legitimasi menjelaskan mengenai keterkaitan antara perusahaan dengan sosial (Dowling & Pfeffer, 1975). Kantor akuntan publik dapat membantu perusahaan dalam memperoleh legitimasi dari masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Suttipun (2022) menjelaskan bahwa teori legimitasi dapat digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai alasan KAP Big 4 mengungkapkan lebih banyak informasi terkait *key audit matters* karena KAP Big 4 diharapkan dapat memenuhi harapan sosial dibandingkan KAP non-Big 4. Dari perspektif sosial, reputasi KAP Big 4 lebih baik daripada KAP non-Big 4 karena KAP Big 4 telah memberikan jasanya di berbagai negara sehingga mereka memiliki pengalaman yang lebih luas serta akses terhadap sumber daya yang lebih memadai. Hal ini menjadi dasar alasan perusahaan yang memakai jasa audit KAP Big 4 mempunyai harapan sosial yang lebih tinggi untuk menyajikan informasi yang lebih transparan dengan mengungkapkan lebih banyak *key audit matters*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferreira & Morais (2020) menemukan bahwa KAP Big 4 cenderung lebih banyak menyajikan *key audit matters* dalam laporan auditor independennya. Penelitian Sania & Ali (2024) dan Alduneibat

(2024) juga mengungkapkan bahwa di antara KAP Big 4 dan pengungkapan *key audit matters* terdapat hubungan positif dan signifikan. KAP Big 4 memiliki reputasi, pengalaman, serta akses terhadap teknologi dan sumber daya yang lebih baik yang memungkinkan untuk mengungkapkan *key audit matters* dengan jumlah yang lebih besar sehingga mampu menghasilkan laporan auditor independen yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan harapan sosial. Oleh sebab itu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Jenis kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *key audit matters*

2.4.2 Pengaruh Biaya Audit terhadap Pengungkapan *Key Audit Matters*

Standar Audit 701 mengatur mengenai penyajian *key audit matters* dalam laporan auditor independen sebagai informasi tambahan yang relevan bagi para pemangku kepentingan. Pengungkapan *key audit matters* memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal-hal signifikan selama proses audit namun proses pengungkapan *key audit matters* membutuhkan waktu dan usaha yang lebih besar dari pihak auditor. Pengungkapan *key audit matters* menyebabkan auditor memerlukan lebih banyak waktu karena auditor harus mengamati, mempertimbangkan, mendiskusikan, dan melaporkan informasi *key audit matters* ke dalam laporan auditor independen (Boonlert-U-Thai & Suttipun, 2023). Selain itu, auditor juga membutuhkan upaya yang lebih besar untuk dapat mengungkapkan *key audit matters* karena auditor perlu untuk mempertimbangkan hal-hal signifikan yang ditemukan selama proses audit untuk akhirnya disajikan sebagai *key audit matters*. Hal ini menambah kompleksitas audit yang menyebabkan biaya audit cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menyajikan *key audit matters*. Biaya audit yang lebih besar akan dibebankan kepada perusahaan dengan pengungkapan *key audit matters* yang lebih banyak (Sierra-García *et al.*, 2019).

Dowling & Pfeffer (1975) mengemukakan bahwa legitimasi dapat diperoleh oleh perusahaan apabila *output*, tujuan, dan aktivitas operasionalnya disesuaikan dengan definisi legitimasi yang berlaku. Dalam konteks ini, teori legitimasi menjelaskan

bahwa perusahaan menggunakan penyajian informasi sebagai strategi dalam memperoleh legitimasi (Deegan, 2019). Laporan keuangan serta laporan auditor independen yang dilaporkan ke publik dengan tingkat transparansi yang tinggi dapat dijadikan strategi dalam memperoleh legitimasi dari masyarakat. Perusahaan perlu melibatkan auditor eksternal sebagai pihak ketiga untuk dapat menyajikan informasi yang transparan dan sesuai dengan harapan sosial. Biaya audit harus dibayarkan perusahaan untuk membayar jasa auditor yang diharapkan mampu menyajikan informasi yang relevan, salah satunya dengan menyajikan *key audit matters*. Dalam mengungkapkan *key audit matters*, auditor diharuskan untuk memberi perhatian lebih ketika melakukan proses audit atas laporan keuangan serta lebih kritis dalam membuat laporan auditor independen (Suttipun, 2022). Kewajiban ini menuntut auditor bekerja dengan lebih intensif sehingga perusahaan harus memberikan kompensasi yang lebih tinggi dalam bentuk biaya audit yang lebih besar. Biaya audit ditingkatkan guna menutupi dan mengompensasi upaya auditor dalam melaporkan *key audit matters* (Boonlert-U-Thai & Suttipun, 2023). Dengan biaya audit yang tinggi, auditor akan berupaya untuk menyajikan laporan auditor independen yang lebih informatif dengan lebih banyak dalam mengungkapkan *key audit matters* sehingga dapat memenuhi ekspektasi sosial dan memperoleh legitimasi dari masyarakat.

Penelitian Pinto & Isabel (2018) menyatakan bahwa jumlah *key audit matters* yang diungkapkan dalam laporan auditor independen meningkat seiring dengan jumlah biaya audit yang dibayarkan. Selaras dengan penelitian tersebut, penelitian dari Sania & Ali (2024) dan Hussin *et al.* (2022) juga mengungkapkan di antara biaya audit dan jumlah pengungkapan *key audit matters* terdapat hubungan positif dan signifikan. Biaya audit yang tinggi merupakan kompensasi bagi auditor untuk mengalokasikan lebih banyak waktu dan usaha dalam mengidentifikasi dan menyajikan lebih banyak *key audit matters* sehingga dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Biaya audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *key audit matters*

2.4.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Key Audit Matters*

Berdasarkan standar audit yang berlaku, auditor eksternal diharapkan dapat menyampaikan *key audit matters* dalam laporan auditor independen. Dalam menyajikan laporan auditor independen, termasuk pengungkapan *key audit matters*, auditor eksternal umumnya bekerja sama dengan komite audit perusahaan (Boonlert-U-Thai & Suttipun, 2023). Terkait hal ini, komite audit berperan sebagai pihak yang memegang tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Komite audit berwenang untuk berkomunikasi dengan auditor eksternal sebagai penanggung jawab atas laporan keuangan (IAPI, 2024a). Berdasarkan Ferizqi & Reskino (2024), komite audit melakukan pengawasan serta menuntut kualitas pengungkapan laporan auditor independen yang lebih baik. Semakin banyak komite audit, semakin kuat pengawasan yang mendukung tercapainya kualitas penyajian laporan auditor independen yang lebih baik, termasuk dalam pengomunikasian *key audit matters*.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berfokus pada aktivitas yang dilakukannya agar sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Berdasarkan Deegan (2019), teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan akan mengadopsi strategi apapun demi memperoleh legitimasi dari masyarakat. Komite audit dapat membantu dalam menciptakan kesesuaian antara kegiatan perusahaan dan ekspektasi sosial yang menginginkan adanya pengungkapan informasi yang lebih luas. Hal ini dikarenakan komite audit bertanggung jawab dalam mengkaji informasi terkait keuangan yang akan disajikan kepada publik. Komite audit juga menuntut adanya penyajian laporan auditor independen yang lebih baik dan dapat dicapai dengan pengungkapan *key audit matters*. Pengomunikasian *key audit matters* berguna untuk memberikan transparansi informasi kepada publik, khususnya investor sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan mengenai hal-hal signifikan yang ditemukan saat proses audit. Hal ini akan membantu mereka dalam mempertimbangkan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Penelitian Ferizqi & Reskino (2024) mengungkapkan bahwa ukuran komite audit memengaruhi pengungkapan *key audit matters* secara positif serta signifikan dikarenakan jumlah komite audit berperan penting dalam transparansi serta penyajian informasi pada laporan auditor independen. Penelitian lain menemukan hasil yang serupa, yakni penelitian dari Boonlert-U-Thai & Suttipun (2023) yang menjelaskan bahwa ukuran komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap *key audit matters*. Total komite audit yang lebih besar akan berpengaruh pada meningkatnya pengawasan dan tuntutan dari komite audit kepada auditor untuk menyampaikan lebih banyak *key audit matters*. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *key audit matters*

2.4.4 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan *Key Audit Matters*

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2015), komite audit diharuskan untuk rapat rutin setidaknya satu kali pertiga bulan. Dalam proses menentukan *key audit matters*, auditor dibantu oleh komite audit sebagai pihak yang memiliki kewajiban terkait pengelolaan perusahaan sesuai dengan peraturan OJK No. 30 Tahun 2023 (OJK, 2023a). Rapat komite audit ini memungkinkan adanya diskusi mengenai penyajian *key audit matters* dalam laporan auditor independen. Peningkatan intensitas rapat komite audit membantu memperkuat komunikasi antara pihak internal dan auditor eksternal. Hal tersebut dapat menambah kualitas informasi dan mendorong transparansi yang lebih baik dengan menyajikan *key audit matters* dalam laporan auditor independen.

Perusahaan berupaya untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat sehingga perusahaan akan berperilaku sesuai dengan keinginan sosial atau lingkungannya (Dowling & Pfeffer, 1975). Berdasarkan Boonlert-U-Thai & Suttipun (2023), teori legitimasi dapat menjelaskan mengenai alasan perusahaan mengizinkan lebih banyak rapat komite audit untuk mengerjakan pelaporan *key audit matters* karena perusahaan perlu bertindak terhadap masyarakat dengan pendekatan yang dapat

diterima secara sosial sehingga meningkatkan keberhasilan perusahaan. Komite audit berperan penting dalam memastikan bahwa informasi yang diungkapkan mencerminkan transparansi dan akuntabilitas yang diharapkan oleh publik. Untuk itu, komite audit perlu mengadakan rapat secara rutin sesuai ketentuan yang berlaku sehingga dapat secara efektif mendiskusikan serta mengevaluasi berbagai isu yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Rapat rutin juga dapat memungkinkan komite audit untuk berkomunikasi dengan auditor eksternal dalam mendukung pengomunikasian *key audit matters* sehingga dapat menambah nilai komunikatif dalam laporan auditor independen sesuai dengan harapan masyarakat.

Boonlert-U-Thai & Suttipun (2023) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa frekuensi rapat komite audit memengaruhi pengungkapan *key audit matters*. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Qadrina & Raharja (2024) yang mengungkapkan bahwa secara positif dan signifikan frekuensi rapat komite audit memengaruhi *key audit matters*. Total rapat yang lebih tinggi oleh komite audit cenderung berbanding lurus dengan banyaknya *key audit matters* yang diungkapkan. Hal ini karena frekuensi rapat yang tinggi menandakan bahwa komunikasi antara anggota komite audit maupun dengan auditor eksternal berjalan dengan baik. Selain itu, frekuensi rapat yang tinggi juga memberikan kesempatan bagi komite audit untuk berdiskusi terkait isu-isu pada laporan keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis keempat pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *key audit matters*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode dalam menganalisis data. Laporan keuangan serta laporan tahunan dari perusahaan *go public* yang bergerak di sektor finansial dimanfaatkan sebagai data sekunder pada penelitian. Data bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia serta emiten terkait.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Perusahaan sektor finansial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 dan 2023 dimanfaatkan pada penelitian ini sebagai populasi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam memperoleh sampel yang relevan dengan penelitian, metode *purposive sampling* dimanfaatkan pada penelitian. Pada metode *purposive sampling*, populasi akan dipilih sebagai sampel jika kriteria terpenuhi. Adapun kriterianya adalah:

1. Perusahaan sektor finansial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan, yakni tahun 2022 dan 2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan dan laporan tahunan pada periode penelitian serta dapat diakses.
3. Perusahaan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.
4. Perusahaan yang menyajikan data lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor finansial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022 dan 2023.	104
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan serta laporan tahunan pada periode penelitian.	(2)
3	Perusahaan dengan tahun buku yang tidak berakhir pada 31 Desember.	(1)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap yang diperlukan dalam penelitian.	(18)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel		83
Periode pengamatan		2
Total		166

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen dan independen merupakan dua macam variabel yang akan digunakan pada penelitian. Sebagai variabel dependen, *key audit matters* memiliki kemungkinan dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Sementara itu, variabel independen ialah faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi *key audit matters*. Penelitian ini melibatkan empat variabel independen, yaitu jenis kantor akuntan publik, biaya audit, ukuran komite audit, serta frekuensi rapat komite audit. Berikut ini penjelasan lebih terperinci terkait definisi variabel penelitian:

1. *Key Audit Matters* (Y)

Key audit matters merujuk pada hal-hal yang dianggap paling signifikan oleh auditor yang teridentifikasi selama proses audit laporan keuangan. *Key audit matters* diukur dengan jumlah *key audit matters* yang diungkapkan pada laporan auditor independen. Jumlah pengungkapan *key audit matters* bervariasi karena standar audit tidak mengatur besarnya jumlah pengungkapan optimalnya. Berikut merupakan pengukuran pengungkapan *key audit matters* berdasarkan Wuttichindanon & Issarawornrawanich (2020) dan Alduneibat (2024):

$$\text{Key audit matters} = \text{Jumlah pengungkapan KAM pada laporan audit}$$

2. Jenis Kantor Akuntan Publik (X1)

Jenis KAP terbagi menjadi dua jenis, yakni KAP Big 4 serta KAP non-Big 4. Empat KAP terkemuka yang terdiri dari KPMG, EY, Deloitte, dan PwC dikenal sebagai KAP Big 4. Keempat KAP tersebut memberikan jasa auditnya ke berbagai negara di dunia sehingga memiliki reputasi yang baik dan akan berupaya untuk meminimalkan risiko audit dengan menyajikan informasi yang lebih transparan. Jenis KAP dapat diukur dengan variabel *dummy*. Berikut adalah pengukuran jenis KAP berdasarkan Dusadeedumkoeng *et al.* (2023) dan Qadrina & Raharja (2024):

Variabel *dummy* = Kode 1 jika diaudit oleh KAP Big 4

Kode 0 jika diaudit oleh selain KAP Big 4

3. Biaya Audit (X2)

Biaya audit ialah besarnya biaya yang harus emiten bayarkan kepada auditor atas jasa audit. Biaya audit yang semakin tinggi akan mendukung penyajian informasi yang semakin luas karena auditor memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya. Informasi mengenai biaya audit dapat diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan. Biaya audit dapat diproksikan melalui logaritma natural dari biaya audit. (Boonlert-U-Thai & Suttipun, 2023) dan Alduneibat (2024) mengukur biaya audit sebagai berikut:

$$\text{Biaya audit} = \text{Ln}(\text{biaya audit})$$

4. Ukuran Komite Audit (X3)

Komite audit ialah pihak yang memiliki kewajiban terkait penyajian laporan keuangan serta melakukan pengawasan dalam pengungkapan informasi yang lebih transparan pada laporan auditor independen. Pada sebuah perusahaan, minimal terdapat tiga komite audit dan komisaris independen sebagai pimpinan. Ukuran komite audit diproksikan dengan total komite audit secara keseluruhan yang terdapat pada sebuah perusahaan *go public* dan informasinya dapat diketahui melalui laporan tahunan perusahaan. Mah'd & Mardini (2022) dan Ferizqi & Reskino (2024) mengukur ukuran komite audit sebagai berikut:

$$\text{Ukuran komite audit} = \text{Jumlah komite audit pada sebuah perusahaan}$$

5. Frekuensi Rapat Komite Audit (X4)

Komite audit diharuskan untuk melaksanakan rapat setidaknya empat kali pertahun. Untuk itu, jumlah rapat komite audit sepanjang tahun dijadikan sebagai proksi dalam mengukur frekuensi rapat komite audit. Intensitas rapat komite audit yang semakin tinggi mendorong terjalannya efektivitas komunikasi antara komite audit dengan auditor eksternal sehingga informasi yang disampaikan akan lebih banyak. Informasi terkait total rapat komite audit dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Wuttichindanon & Issarawornrawanich (2020) dan Mah'd & Mardini (2022) mengukur frekuensi rapat komite audit dengan cara berikut:

Frekuensi Rapat Komite Audit = Jumlah rapat komite audit dalam setahun

Tabel 3.2 Ringkasan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
<i>Key audit matters</i> (Y)	Jumlah pengungkapan <i>key audit matters</i> dalam laporan auditor independen
Jenis KAP (X1)	Variabel <i>dummy</i> : kode 1 jika diaudit oleh KAP Big 4 kode 0 jika diaudit oleh selain KAP Big 4
Biaya Audit (X2)	Ln(biaya audit)
Ukuran Komite Audit (X3)	Jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan
Frekuensi Rapat Komite Audit (X4)	Jumlah rapat komite audit dalam setahun

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda dimanfaatkan pada penelitian ini untuk menganalisis data. Sebelum uji hipotesis, terdapat dua uji yang terlebih dahulu harus dilakukan, yakni analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui deskripsi terkait data berdasarkan nilai *mean*, nilai maksimum dan minimum, sum, varian, range, serta standar deviasi (Ghozali, 2018). Analisis ini bertujuan untuk menguraikan karakteristik data sampel penelitian. Melalui analisis statistik deskriptif, penelitian dapat menyajikan informasi mengenai nilai minimum dan maksimum, *mean*, serta standar deviasi dari data penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi berganda, perlu untuk melakukan uji asumsi klasik. Berikut adalah penjelasan mengenai bagian dari uji asumsi klasik yang akan dilakukan:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan guna menguji apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Dalam memeriksa normalitas data, uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan pada penelitian. Berikut dasar keputusannya (Ghozali, 2018):

- Distribusi data normal apabila signifikansinya $> 0,05$.
- Distribusi data tidak normal apabila signifikansinya $< 0,05$.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji yang menentukan apakah variabel independen pada model regresi berkorelasi satu sama lain atau tidak (Ghozali, 2018). Tidak adanya permasalahan multikolinearitas mencerminkan model regresi yang baik. Berikut ini merupakan dasar keputusan dalam uji multikolinearitas:

- Masalah multikolinearitas ditemukan saat nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan $VIF \geq 10$.
- Masalah multikolinearitas tidak ditemukan saat nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$.

3) Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas adalah uji guna mengetahui apakah pada model regresi terdapat perbedaan atau tidak dalam hal variasi residual antar pengamatan. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau terjadinya homokedastitas menandakan model regresi yang baik. Dalam menguji

heterokedastisitas, uji *white* digunakan pada penelitian ini. Berikut ini merupakan dasar keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan uji *white* (Ghozali, 2018):

- Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas apabila C^2 hitung $< C^2$ tabel.
- Terdapat gejala heteroskedastisitas apabila C^2 hitung $> C^2$ tabel.

Rumus untuk menghitung C^2 hitung dan C^2 tabel:

- C^2 hitung : $n \times R \text{ square}$
- C^2 tabel : df

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah sebuah uji guna menilai pada model regresi apakah terdapat keterkaitan antara residual periode t dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Tidak terjadinya masalah autokorelasi menandakan model regresi yang baik. Untuk memeriksa keberadaan permasalahan autokorelasi, dilaksanakan uji *Durbin Watson*. $du < d < 4-du$ merupakan kriteria untuk dianggap bebas dari gejala autokorelasi dalam uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2018).

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimanfaatkan sebagai metode dalam menganalisis data. Kemampuan beberapa variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen dapat dipahami dengan lebih baik melalui penggunaan analisis ini. Berikut persamaan model regresi dalam penelitian ini:

$$KAM = \alpha + \beta_1 KAP + \beta_2 FEE + \beta_3 SIZE + \beta_4 MEET + e$$

Keterangan:

KAM: Pengungkapan *key audit matters*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

KAP: Jenis Kantor Akuntan Publik

FEE: Biaya Audit

SIZE: Ukuran Komite Audit

MEET: Frekuensi Rapat Komite Audit

e : *Standard error*

3.4.4 Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1. Berikut ini merupakan dasar keputusan dalam uji koefisien determinasi:

- Nilai *adjusted R²* yang semakin rendah dan mendekati 0 mencerminkan bahwa dalam menjelaskan variabel dependen, variabel independen memiliki kemampuan yang semakin kecil.
- Nilai *adjusted R²* yang semakin tinggi dan mendekati 1 mencerminkan bahwa dalam menjelaskan variabel dependen, variabel independen memiliki kemampuan yang semakin besar.

2) Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan dalam menguji hubungan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus menilai apakah model regresi layak digunakan pada penelitian. Signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa secara simultan variabel independen memengaruhi variabel dependen. Selain itu, model regresi juga dinilai layak untuk dianalisis karena mampu memberikan penjelasan yang signifikan mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen.

3) Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan guna menilai pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar keputusan dari uji statistik t terletak pada nilai signifikansi. Ketika nilainya $< 0,05$ maka secara individual variabel independen dianggap memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan guna menganalisis pengaruh jenis kantor akuntan publik, biaya audit, ukuran komite audit, serta frekuensi rapat komite audit terhadap *key audit matters* di perusahaan sektor finansial tahun 2022 dan 2023. Berikut ini hasil analisis parsial pada penelitian ini:

1. Jenis kantor akuntan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *key audit matters*. Perusahaan yang mempercayakan proses audit kepada KAP non-Big 4 melaporkan *key audit matters* dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan KAP Big 4. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak terdukung.
2. Biaya audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *key audit matters*. Biaya yang dibayarkan oleh perusahaan untuk membayar jasa audit tidak memengaruhi banyaknya informasi yang disajikan terkait *key audit matters* dalam laporan auditor independen. Dengan demikian, hipotesis kedua tidak terdukung.
3. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *key audit matters*. Total komite audit tidak memengaruhi jumlah pengungkapan *key audit matters* dalam laporan auditor independen. Dengan demikian, hipotesis ketiga tidak terdukung.
4. Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *key audit matters*. Dengan meningkatnya jumlah rapat komite, semakin banyak *key audit matters* yang dilaporkan dalam laporan auditor independen. Dengan demikian, hipotesis keempat terdukung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil dari uji koefisien determinan menampilkan nilai *adjusted R²* yang cukup rendah, yaitu hanya 5,9%. Nilai ini mencerminkan bahwa variabel independen pada penelitian hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi *key audit matters*. Dengan kata lain, masih terdapat faktor lainnya di luar variabel yang diteliti yang berpotensi memengaruhi tingkat pengungkapan *key audit matters* namun tidak tercakup dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Saran untuk pengembangan penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan memperluas objek penelitian, seperti pengungkapan *key audit matters* di negara lain yang memiliki karakteristik serupa lalu membandingkannya dengan pengungkapan *key audit matters* di Indonesia.
2. Dalam penelitian ini, hanya terdapat satu hipotesis yang terbukti signifikan dan terdukung sehingga penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang memiliki potensi dalam memengaruhi pengungkapan *key audit matters*. Beberapa variabel yang dapat diteliti lebih lanjut meliputi rotasi auditor, ukuran perusahaan, tingkat kompleksitas operasional, dan kinerja keuangan perusahaan. Penambahan variabel lain diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya dalam memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait faktor yang memengaruhi pengungkapan *key audit matters* dalam laporan auditor independen.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCA. (2017). *Embracing transparency - enhancing value: A first year review of the enhanced auditor's report in Singapore Contents*. <https://www.accaglobal.com/gb/en/technical-activities/technical-resources-search/2017/october/embracing-transparency-enhancing-value.html>
- ACCA. (2018a). *Enhanced Auditors' Report – A Review of first-year implementation experience in Malaysia*. https://www.accaglobal.com/content/dam/ACCA_Global/professional-insights/Enhanced-Auditor-Reporting/pi-EAR-STUDY-malaysia.pdf
- ACCA. (2018b). *Key audit matters: Unlocking The Secrets of The Audit*. https://www.accaglobal.com/content/dam/ACCA_Global/professional-insights/Key-audit-matters/pi-key-audit-matters.pdf
- Agastya, V. R., & Ardelian, V. B. A. (2024). Analisis Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak (JIEAP)*, 1(2), 262–278. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.193>
- Alduneibat, K. A. (2024). Factors Affecting the Level of Key Audit Matters Disclosure: Evidence from Jordan. *Jordan Journal of Business Administration*, 20(2), 209–227. <https://doi.org/10.35516/jjba.v20i2.2008>
- Almulla, M., & Bradbury, M. E. (2022). Auditor, Client, and Investor Consequences of the Enhanced Auditor's Report. *International Journal of Auditing*, 26(2), 134–150
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Mark, B. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance Edisi Kelimabelas Jilid 1*. Penerbit Erlangga
- Baatwah, S. R. (2023). Key audit matters and big4 auditors in Oman: a quantile approach analysis. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(5), 1124–1148. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2021-0289>
- Boonlert-U-Thai, K., & Suttipun, M. (2023). Influence of External and Internal Auditors on Key Audit Matters (KAMs) Reporting in Thailand. *Cogent Business and Management*, 10(3), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2256084>

- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Dusadeedumkoeng, O., Gandía, J. L., & Huguet, D. (2023). Determinants of Key Audit Matters in Thailand. *Journal of Competitiveness*, 15(3), 184–206. <https://doi.org/10.7441/joc.2023.03.10>
- Emilio, J., Kurniani, M., & Yanto, W. (2022). Analisis Persiapan Indonesia dalam Menerapkan Key Audit Matters. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 383–391. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.4589>
- Ferizqi, L., & Reskino, R. (2024). Determinasi Pengungkapan Key Audit Matters di Indonesia: Bukti dari Indeks Kompas100. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 5(2), 325–337
- Ferreira, C., & Morais, A. I. (2020). Analysis of the Relationship between Company Characteristics and Key Audit Matters Disclosed. *Revista Contabilidade e Financas*, 31(83), 262–274. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201909040>
- Field, A. (2017). Discovering Statistic Using IBM SPSS Statistic 5th. In *Dk*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. N. (2003). Basic Econometrics. In *The Economic Journal* (Vol. 82, Issue 326). McGraw Hill. <https://doi.org/10.2307/2230043>
- Hussin, N., Md Salleh, M. F., Ahmad, A., & Rahmat, M. M. (2023). The Association between Audit Firm Attributes and Key Audit Matters Readability. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(4), 322–333. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0317>
- Hussin, N., Salleh, M. F. M., Ahmad, A., & Rahmat, M. M. (2022). The Influence of Audit Firm Attributes on KAM Disclosures in FTSE100 in Malaysia. *Management and Accounting Review*, 21(2), 239–262. <https://doi.org/10.24191/MAR.V21i02-10>

- IAASB. (2011). *Enhancing the Value of Auditor Reporting: Exploring Options for Change*. <https://www.iaasb.org/publications/enhancing-value-auditor-reporting-exploring-options-change-1>
- IAASB. (2015). *International Standard on Auditing 701 Communicating Key audit matters in the Independent Auditor's Report*. <https://www.iaasb.org/publications/international-standard-auditing-isa-701-new-communicating-key-audit-matters-independent-auditor-s-3>
- IAPI. (2021). *Standar Audit 701 (2021) Pengomunikasian Hal Audit Utama dalam Laporan Auditor Independen*. <https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/>
- IAPI. (2024a). *Penerapan Tahun Pertama SA 701 Tentang Pengomunikasian Hal Audit Utama (HAU) di Indonesia*. https://iapi.or.id/wp-content/uploads/2024/09/Buku-HAU-Final-12.9_1.pdf
- IAPI. (2024b). *Peraturan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Panduan Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*. <https://iapi.or.id/peraturan-terkait-profesi-akuntan-publik/>
- Islam, M. A., & Deegan, C. (2010). Media Pressures and Corporate Disclosure of Social Responsibility Performance Information: A Study of Two Global Clothing and Sports Retail Companies. *Accounting and Business Research*, 40(2), 131–148. <https://doi.org/10.1080/00014788.2010.9663388>
- Joudeh, N., & Aqel, S. (2024). Do Audit Firm and Audit Committee Characteristics Influence the Reporting of Key Audit Matters? Evidence from Palestine. *Cogent Business and Management*, 11(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2396537>
- Lawati, H. Al, & Hussainey, K. (2022). The Determinants and Impact of Key Audit Matters Disclosure in the Auditor's Report. *International Journal of Financial Studies*, 10(107), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijfs10040107>
- Mah'd, O. A., & Mardini, G. H. (2022). Matters May Matter: The Disclosure of Key Audit Matters in the Middle East. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2111787>
- Novia, I., Lukviarman, N., & Setiany, E. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Forward-Looking Information. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 190. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i2.690>
- OJK. (2015). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>

- OJK. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*.
<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- OJK. (2023a). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2023*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Pengomunikasian-Hal-Audit-Utama-Dalam-Laporan-Akuntan-Publik-Atas-Laporan-Kuangan-Yang-Diaudit-di-Pasar-Modal.aspx>
- OJK. (2023b). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.
<https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peraturan-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan.aspx>
- Özcan, A. (2021). What Factors Affect the Disclosure of Key Audit Matters? Evidence from Manufacturing Firms? *International Journal of Management Economics and Business*, 17(1), 149–161.
<http://dx.doi.org/10.17130/ijmeb.796444>
- Pinto, I., & Isabel, A. (2018). What Matters in Disclosures of Key Audit Matters : Evidence from Europe. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 1–18. <https://doi.org/10.1111/jifm.12095>
- Putra, R. J. P., & Dwita, S. (2024). The Influence of Company Characteristics on Key Audit Matters (KAM). *Wahana Riset Akuntansi*, 12(1), 79–82.
<https://doi.org/10.24036/wra.v12i1.124626>
- Qadrina, M. F., & Raharja, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Key Audit Matters di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 19(1), 67–83.
- Rahaman, M. M., Hossain, M. M., & Bhuiyan, M. B. U. (2023). Disclosure of Key Audit Matters (KAMs) in Financial Reporting: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(3), 666–702.
<https://doi.org/10.1108/JAEE-11-2021-0355>
- Rahaman, M. M., & Karim, M. R. (2023). How do Board Features and Auditor Characteristics Shape Key Audit Matters Disclosures? Evidence from Emerging Economies. *China Journal of Accounting Research*, 16(4), 100331.
<https://doi.org/10.1016/j.cjar.2023.100331>
- Sania, W., & Ali, S. (2024). The Impact of Audit Fee, Size of Public Accounting Firm, Company Size, and Leverage on the Communication of Key Audit Matters (Implementation pf the First Year of KAMs Adoption in Independent

- Auditors' Reports in Indonesia). *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(10), 9547–9564.
- Santy, D. V., & Rosadi, S. (2024). Public Accounting Firm Characteristics on the Readability of Key Audit Matters. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 12(2), 89–107. <https://www.researchgate.net/publication/334366513>
- Sierra-García, L., Gambetta, N., García-Benau, M. A., & Orta-Pérez, M. (2019). Understanding the Determinants of the Magnitude of Entity-Level Risk and Account-Level Risk Key Audit Matters: The Case of the United Kingdom. *British Accounting Review*, 51(3), 227–240. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.02.004>
- Sudrajat, S., Suryadnyana, N. A., & Supriadi, T. (2023). Fraud Hexagon: Detection of Fraud of Financial Report in State-owned Enterprises in Indonesia. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 9(1), 87–102. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v9i1.1358>
- Suttipun, M. (2022). External Auditor and KAMs Reporting in Alternative Capital Market of Thailand. *Meditari Accountancy Research*, 30(1), 74–93. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2020-0850>
- Wuttichindanon, S., & Issarawornrawanich, P. (2020). Determining Factors of Key Audit Matter Disclosure in Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(4), 563–584. <https://doi.org/10.1108/PAR-01-2020-0004>
- Yoga, B. S., & Dinarjito, A. (2021). The Impact of Key Audit Matters Disclosure on Communicative Value of the Auditor's Report: a Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 15–32. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.02>